

Hubungan Minat Belajar Daring dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pembelajaran Biologi di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan

**Enni Halimatussa'diyah Pakpahan¹, Adi Hartono², Yuda Adisti³,
Dea Wahdania Munthe⁴**

^{1,2,3,4}Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ennihalimatussadiyahpakpahan@unpri.ac.id¹, adi.hartono@uinsu.ac.id², yudaadisti@gmail.com³, wahdaniamt3@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to evaluate the relationship between online learning interest and students' cognitive learning outcomes during online Biology learning at Muhammadiyah 1 Medan Private Junior High School. Observations show that online learning interest and learning outcomes are still relatively low, so an evaluation of online learning is needed. This research uses quantitative methods and the data analysis used is the product moment correlation data analysis to determine the positive relationship between online learning interest and students' cognitive learning outcomes during the online learning process at Muhammadiyah 1 Medan Private Junior High School.

Keywords: student learning outcomes, online learning, learning interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara minat belajar daring (*online*) dan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran daring Biologi di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Observasi menunjukkan bahwa minat belajar daring dan hasil belajar masih tergolong rendah, sehingga evaluasi pembelajaran daring diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis data korelasi *product moment* untuk menentukan hubungan positif antara minat belajar daring dan hasil belajar kognitif siswa selama proses pembelajaran daring di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

Kata kunci: hasil belajar siswa, pembelajaran daring, minat belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring (*online*) ini dilaksanakan dengan sistem pendidikan jarak jauh dengan seperangkat metode pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terpisah, pembelajaran daring (*online*) sering dilakukan melalui jaringan internet dan web. Saat pembelajaran daring (*online*) berlangsung, siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran seperti dalam mengungkapkan pendapat yang ada dibenaknya, sehingga dapat berdampak negatif pada kegiatan pembelajaran, seperti pembelajaran menjadi membosankan. Siswa yang merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan memaksimalkan hasil belajarnya.

Semangat belajar ini dapat muncul pada diri seorang siswa jika siswa tersebut memiliki minat belajar. Minat sendiri termasuk dalam faktor-faktor yang melekat pada diri seorang siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

Meskipun siswa harus belajar dari rumah, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Media pembelajaran berbasis internet adalah salah satu media yang cukup relevan dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran saat ini. Menurut Rikizaputra dan Sulastri (2020), Google Classroom merupakan ruang kelas terstruktur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini. Mahardani (2020), Google Classroom (Ruang Kelas Google) adalah suatu aplikasi pembelajaran secara daring yang dapat digunakan oleh semua lingkup pendidikan yang membantu guru dan siswa berbagi file dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi Google Classroom dapat *download* di *handphone* android siswa secara gratis. Proses pembelajaran melalui Google Classroom sangat mudah dilakukan, pemberian tugas pun sangat menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas. Selain itu, materi ajar juga masih dapat diakses walaupun siswa sudah tidak berada di kelas lagi. Berbagai kemudahan memang disajikan oleh kemajuan teknologi hari ini yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Mendikbud (2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Di mana proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani dengan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (2) Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. (3) Aktivitas tugas dan pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif. Pelaksanaan kebijakan pendidikan tersebut membuat para guru harus menggunakan strategi untuk mengatasi masalah tersebut, di mana strategi yang digunakan oleh para guru pada saat ini yaitu dengan pembelajaran daring menggunakan internet atau pembelajaran yang mengharuskan belajar dari rumah.

Rahman dan Bahtiar (2017) menyatakan hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum. Hasil belajar juga sering diartikan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan pada setiap mata pelajaran.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) di tengah pandemi *Covid-19* seperti ini merupakan situasi yang baru bagi siswa dan juga pendidik. Pembelajaran daring adalah suatu kebaruan dalam dunia pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pendidikan. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan terpisah, pembelajaran daring ini sering kali dilaksanakan melalui jejaring internet dan web. Dengan demikian pembelajaran yang

dilaksanakan secara daring akan melibatkan bidang teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistemnya.

Dalam situasi pandemi *Covid-19* seperti ini pembelajaran daring banyak dilakukan di beberapa daerah, karena pembelajaran daring mampu memberikan dampak baik terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga akan mempermudah kegiatan belajar mengajar disaat pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa dengan pendidik tidak bisa bertemu langsung untuk melaksanakan pembelajaran di ruang kelas (Sanjaya, 2020). Ketika pembelajaran daring berlangsung, siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran seperti dalam menyampaikan pendapat yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan pembelajaran, seperti pembelajaran menjadi membosankan. Siswa yang merasakan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar akan memperoleh ketidakmaksimalan dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya semangat belajar agar siswa mempunyai prestasi dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi sudah banyak dilakukan, beberapa di antaranya yaitu hasil penelitian Chumaira (2019). Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang berada pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah Fajriani (2017). Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIIC SMP N 3 Sawit Tahun Pelajaran 2016/2017.

Namun, penelitian tersebut dilaksanakan pada saat pembelajaran normal seperti biasa, yaitu pembelajaran tatap muka, berbeda dengan kondisi saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berdasarkan perbedaan situasi pembelajaran, maka penelitian minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran Biologi perlu dilaksanakan untuk mengetahui hubungan minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif selama pembelajaran daring, agar ke depannya diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan minat belajar daring mata pelajaran Biologi di SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan, menjelaskan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran daring.

Minat sendiri termasuk dalam faktor-faktor yang melekat pada diri seorang siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Ketika siswa tertarik untuk belajar, siswa akan serius mempelajari pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat belajar, maka siswa tidak serius dan bahkan tidak mau mempelajari suatu pelajaran.

Minat belajar sangat penting bagi siswa secara pribadi, karena ketika siswa memiliki semangat belajar dalam dirinya, siswa tidak akan putus asa mencari ilmu yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS An-Najm: 39-40, yang artinya: "Dan manusia itu hanya mendapat apa yang dia usahakan, dan sesungguhnya akan diperlihatkan (kepadanya) usahanya."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas 7 SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif. Metode ini diambil dari 30 siswa SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan di Kelas 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kognitif siswa didapatkan dari Ulangan Harian (UH) semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Minat belajar daring siswa terhadap mata pelajaran Biologi disajikan dalam bentuk tabel di bawah:

Angket Siswa	Nilai	Frekuensi	Keterangan
Siswa A	65	5	Kurang Memuaskan
Siswa B	85	15	Cukup Memuaskan
Siswa C	75	6	Kurang Memuaskan
Siswa D	80	4	Memuaskan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan bahwa siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran daring Biologi ditunjukkan pada 85 dengan 15%, nilai 65 dengan frekuensi 5% yang paling rendah minat siswa kls VII SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Adapun Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar di antaranya:

- Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang ketika dalam proses pembelajaran, yang termasuk ke dalam faktor internal di antaranya ada faktor jasmani dan psikologis.
- Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk ke dalam faktor eksternal di antaranya faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Selain faktor internal dan faktor eksternal perlu adanya perhatian dan dukungan oleh keluarga, baik itu orang tua maupun yang lainnya. Orang tua juga sebaiknya mendampingi siswa dalam proses belajarnya sehingga apabila siswa mempunyai masalah dalam proses pembelajaran daring seperti sekarang ini orang tua dapat membantu masalah yang dimiliki siswa, karena pendidik tidak bisa bertemu langsung dengan siswa, sehingga pendidik tidak dapat sepenuhnya membantu masalah yang dimiliki oleh siswa. Orang tua dan guru juga harus saling bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar daring siswa, karena tanpa dukungan dari keduanya siswa akan memiliki minat yang kurang dalam belajarnya sehingga akan berpengaruh buruk pada hasil belajar mereka.

Berbeda dengan hasil penelitian, Nurhayati (2021) mengatakan pembelajaran daring (*online*) berbasis media sosial WhatsApp berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan hasil belajar materi sistem pencernaan peserta didik, sehingga dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran alternatif di masa pandemi. Selanjutnya hasil penelitian Sari, dkk (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Pembelajaran daring tersebut harus diikuti dengan ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning*, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran *e-learning*.

Minat dalam proses kegiatan belajar mengajar itu sangat penting karena minat belajar merupakan kondisi psikologis siswa seperti memperlihatkan sikap penuh gairah, tertarik, semangat, perasaan senang dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan perubahan perilaku melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar, baik itu pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

Minat belajar menjadi salah satu hal penting dalam kelancaran proses kegiatan pembelajaran daring, maka penting untuk menimbulkan minat belajar dalam diri seorang siswa. Dalam penelitian menunjukkan terdapat beberapa siswa yang masih memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pendidik ataupun guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media agar proses kegiatan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang hubungan minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran Biologi, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menghasilkan hubungan yang signifikan antara minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran Biologi. Hal ini bisa dilihat dari hubungan yang kuat antara minat belajar daring dengan hasil belajar kognitif siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran Biologi. Semakin tinggi minat belajar daring, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif peserta didik selama pembelajaran daring mata pelajaran Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow. (1989). Psikologi Pendidikan. Nur Cahaya.
- Khoiri, Nur. (2018). Metodologi Penelitian dan Pendidikan. Southeast Asian Publishing.
- Semiawan. (1997). Perspektif Pendidikan Anak Berbakat. Grasindo.
- Slameto. (1991). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi. Rineka Cipta.
- Winkel. (1997). Psikologi Pengajaran. Grasindo.